

## PEMANFAATAN TEPUNG KUTE (KUNYIT DAN TEMULAWAK) PADA PAKAN TERHADAP PERTUMBUHAN AYAM KAMPUNG

Dini Julia Sari Siregar

Fakultas Sains dan Teknologi Prodi Peternakan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan  
e-mail: [dini210783@gmail.com](mailto:dini210783@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemanfaatan tepung kute (kunyit dan temulawak) sebagai pakan tambahan terhadap pertumbuhan ayam kampung diharapkan dapat meningkatkan produktifitas ternak dan efisiensi penggunaan pakan, sehingga menambah nilai ekonomis dengan memanfaatkan tanaman kunyit dan temulawak. Target khusus dalam penelitian ini yaitu tepung kute (kunyit dan temulawak) dapat dijadikan sebagai pakan tambahan yang ramah lingkungan, aman, murah dan mudah diaplikasikan di masyarakat. Hipotesis penelitian ini adalah pemberian pakan tepung kute (kunyit dan temulawak) dapat meningkatkan pertumbuhan pada ayam kampung. Materi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah ayam kampung sebanyak 18 ekor dengan umur 2 minggu, menggunakan bahan pakan yang terdiri dari ransum BR 1 SP yang diproduksi oleh PT. Charoen Pophand Indonesia dan tepung kute (kunyit dan temulawak). Rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan acak lengkap (RAL) non faktorial yang terdiri dari 3 perlakuan dan 4 ulangan :  $P_0$  = ransum BR 1 SP;  $P_1$  = ransum BR 1 SP + 5 % tepung kute (kunyit dan temulawak);  $P_2$  = ransum BR 1 SP + 10% tepung kute (kunyit dan temulawak). Parameter penelitian yang di amati adalah pertumbuhan yaitu terdiri dari konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pemberian tepung kunyit dan temulawak tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi pakan pertambahan bobot badan dan konversi pakan ayam kampung. Kesimpulan penelitian adalah penambahan tepung kunyit dan temulawak tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi pakan ayam kampung, pemberian melebihi 5 % dari jumlah pakan yang diberikan juga tidak memberikan hasil yang optimal tetapi pemberian sekitar 5% akan lebih optimal dan memberikan efisiensi penggunaan pakan.

***Kata kunci: ayam kampung, kunyit, temulawak, dan pertumbuhan***

### PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan peranan ayam kampung sangat penting untuk memenuhi konsumsi protein asal hewani berupa daging dan telur sangat berarti. Permintaan ayam kampung dalam bentuk daging dan telur secara terus menerus dan dalam jumlah besar belum mampu dipenuhi oleh peternak.

Untuk mengatasi masalah ini peternak perlu mencari berbagai alternatif yang dapat meningkatkan produktivitas ayam kampung. Dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas dari pakan yang

diberikan dapat meningkatkan produktivitas ayam kampung. Dalam penggunaan bahan pakan yang akan diberikan harus mempertimbangkan beberapa aspek antara lain ekonomis, ketersediaan, kontinuitas dan nutrisi. Dari aspek ekonomis, bahan pakan harus tersedia dengan mudah dan harga yang relatif murah.

Pakan yang berkualitas adalah pakan yang mengandung zat-zat nutrisi yang dibutuhkan ayam kampung sesuai umur dan tujuan dari pemeliharaan. Suatu bahan yang dicampur atau ditambah dalam pemberian pakan ternak yang dapat mempengaruhi

kesehatan, produktifitas, maupun keadaan gizi ternak, meskipun bahan tersebut bukan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi disebut sebagai Feed additif atau pakan tambahan (Adam,2000).

Pemanfaatan tanaman berkhasiat yang dapat meningkatkan kesehatan atau menyembuhkan penyakit. Di Indonesia penggunaan tanaman yang berkhasiat yang dibuat menjadi jamu atau ramuan tradisional mencegah penyakit maupun mengobati penyakit secara tradisional sudah lama diterapkan oleh masyarakat. Sedangkan pemanfaatan ramuan tanaman berkhasiat untuk ternak masih sangat jarang.

Beberapa jenis tanaman yang sudah dilakukan penelitian untuk diberikan pada ternak yaitu Lidah buaya (*Aloe vera*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), dan kunyit(*Curcuma longa*). Dari berbagai macam jenis tanaman yang digunakan oleh manusia, penggunaan kunyit dan temulawak sangat potensial ditambahkan pada pakan ayam kampung pada periode pertumbuhan. Kunyit mengandung zat aktif kurkumin yang berfungsi sebagai antibakteri, sedangkan temulawak mengandung zat aktif yang dapat menghambat pertumbuhan jamur.

Umumnya pemberian kunyit dan temulawak secara langsung kurang disukai ternak, sehingga sebelum diberikan kunyit dan temulawak diolah terlebih dahulu agar dapat meningkatkan palatabilitas ternak, pengolahan kunyit dan temulawak menjadi tepung merupakan alternatif yang cukup efektif. Produksi tanaman kunyit dan temulawak di Indonesia cukup banyak, dan tersedia sepanjang tahun.

Dari hasil uraian di atas penulis tertarik memanfaatkan tepung kute (tepung kunyit dan temulawak) pada pakan terhadap pertumbuhan ayam kampung diharapkan dapat meningkatkan produktifitas ternak dan efisiensi penggunaan pakan, sehingga menambah nilai ekonomis dengan

memanfaatkan tanaman kunyit dan temulawak.

## **METODE**

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ayam kampung sebanyak 60 ekor dengan umur 1 minggu, menggunakan bahan pakan yang terdiri dari ransum BR 1 SP yang diproduksi oleh PT. Charoen Pophand Indonesia dan tepung kute (kunyit dan temulawak). Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kandang dan peralatan kandang, timbangan, dan alat tulis.

Rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan acak lengkap (RAL) non faktorial yang terdiri dari 3 perlakuan dan 4 ulangan :

$P_0$  = ransum BR 1 SP

$P_1$  = ransum BR 1 SP + 5 % tepung kute (kunyit dan temulawak)

$P_2$  = ransum BR 1 SP + 10% tepung kute (kunyit dan temulawak)

Adapun prosedur penelitian yaitu persiapan kandang ayam dan persiapan awal, pemberian ransum dan minum ayam, tahap pelaksanaan ialah pemeliharaan ayam dan pembuatan tepung kute (kunyit dan temulawak).

Parameter penelitian yang di amati adalah pertumbuhan yaitu terdiri dari konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan.

Data penelitian meliputi Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan yang diperoleh dari penelitian dianalisis variansi berdasarkan Rancangan Acak Lengkap (RAL), Analisis Kovariansi untuk analisis data Pertambahan Bobot Badan, Konsumsi Pakan Dan Konversi Pakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rerata data konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan pada ayam kampung selama

penelitian disajikan pada Tabel 1. Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian tepung kute (kunyit dan temulawak) sebagai pakan tambahan terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan tidak berbeda nyata ( $p>0,05$ ) pada ayam kampung selama penelitian.

Tabel 6. Rerata data konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan pada ayam kampung selama penelitian

Perlakuan	Parameter		
	Konsumsi pakan (g/ekor)	Pertambahan bobot badan (g/ekor)	Konversi pakan (g/g)
P0	56,03	238,14	4,25
P1	56,48	265,77	4,71
P2	57,61	266,56	4,62
Rerata	56,70	256,82	4,52

Keterangan : Superskrip berbeda pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata ( $p>0,05$ )

### Konsumsi Pakan

Dari tabel konsumsi pakan dapat kita lihat bahwa tingkat konsumsi ransum ayam kampung setiap perlakuan tidak jauh berbeda, hal ini disebabkan oleh umur, bobot dan kandungan nutrisi ayam yang digunakan selama penelitian sama. Sesuai dengan pendapat wahyu (1992) faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan adalah kandungan nutrisi, umur, palatabilitas, dan bobot badan ayam. Umumnya tingkat konsumsi ransum pada ayam kampung jantan akan lebih tinggi dibandingkan konsumsi ransum ayam kampung betina. Pada penelitian yang kami lakukan ayam kampung jantan ditempatkan pada kandang perlakuan dan kandang kontrol secara acak.

Jenis pakan yang diberikan pada ayam kampung adalah pakan komplit yang diproduksi oleh salah satu perusahaan pakan ternak. Pemberian pakan dilakukan selama 3 kali dalam satu hari. Ransum yang dibutuhkan ayam kampung pada umur 2 minggu sampai 5 minggu lebih banyak, dibandingkan pada ayam layer. Tingkat konsumsi pada ayam kampung yang diberi

perlakuan tidak jauh berbeda pada ayam kampung yang tidak diberikan tepung kute (kunyit dan temulawak).

Penggunaan tepung kute (kunyit dan temulawak) dalam ransum berpengaruh terhadap daya tahan tubuh ayam kampung, tetapi tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi pakan ayam kampung. Karena serat kasar didalam tepung kunyit dan temulawak yang cukup tinggi yang menyebabkan ayam sulit mencerna serat kasar tersebut, ayam kampung tidak memiliki enzim selulase yang dapat mencerna selulosa, sehingga konsumsi ayam kampung rendah.

Menurut Juju Wahyu (1992) menyebutkan bahwa konsumsi ransum dipengaruhi oleh palatabilitas. Palatabilitas adalah rasa yang terdapat pada bahan makanan. Penambahan tepung kute (kunyit dan temulawak) dengan kadar 5% dan 10% dalam ransum diasumsikan mempunyai kandungan kurkumin yang menyebabkan rasa pedas dan pahit yang kurang disukai ayam. Arifin. (2003 : 59) menyatakan bahwa menurunnya konsumsi ransum pada penambahan tepung kute (kunyit dan temulawak) juga disebabkan adanya kandungan serat kasar pada ransum tinggi yang mempengaruhi daya cerna ayam.

### Pertambahan Bobot badan

Pertambahan bobot badan ayam kampung yang dipelihara dengan tujuan untuk dipasarkan maka yang diharapkan dan menjadi faktor yang penting adalah pertambahan bobot badan yang maksimal. Pertambahan bobot badan ayam kampung dipengaruhi oleh jenis kelamin ayam kampung, laju pertambahan bobot badan ayam kampung selama penelitian dapat kita lihat bahwa perlakuan pemberian yang paling baik adalah dengan menambahkan tepung kute (kunyit dan temulawak) sebanyak 5 % dari jumlah ransum yang kita berikan. Meskipun laju pertumbuhan ayam

kampung tidak jauh berbeda pada ayam yang di dalam pakannya tidak di tambahkan tepung kute (kunyit dan temulawak).

Sesuai pendapat Yuli (2007) rataan pertumbuhan tulang pada unggas cenderung naik pada umur 4-12 minggu, kemudian mulai umur 12-20 minggu laju pertumbuhan tulang mengalami penurunan. Selain umur dari ternak, laju pertumbuhan tulang pada ayam jantan dan betina juga berbeda. Hal tersebut dinyatakan juga oleh Mufti (2003) yang membuktikan bahwa ayam Kampung jantan memiliki ukuran-ukuran tubuh lebih besar dari pada ayam Kampung betina.

### **Konversi Pakan**

Konversi pakan merupakan suatu faktor yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan pakan oleh ternak atau sebagai pengukur seberapa banyak pakan yang digunakan untuk menghasilkan produk akhir berupa daging pada ayam kampung yang kita pelihara. Konversi pakan dihitung satu minggu sekali pada ayam kampung, cara menghitung konversi pakan ayam kampung yaitu perbandingan jumlah pakan yang di konsumsi dengan pertambahan bobot badan ayam kampung.

Kustuningrum (2004) menyatakan bahwa angka konversi pakan yang tinggi menunjukkan bahwa penggunaan pakan yang kurang efisien, sebaliknya angka yang mendekati satu berarti semakin efisien atau semakin kecil angka konversi pakan berarti semakin efisien.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian pengaruh penambahan tepung kunyit dan temulawak sampai 10% tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi, pertambahan bobot badan dan konversi pakan ayam kampung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kustuningrum, D.R. 2004. Pengaruh Pergantian Pakan Starter Terhadap Performa Ayam Kampung. Skripsi. Universitas Brawijaya Fakultas Peternakan : Malang.
- Mufti, R. 2003. Studi ukuran dan bentuk tubuh ayam Kampung, ayam Pelung dan persilangannya. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Wahyu, J. 1992. Ilmu Nutrisi Unggas. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Yuli Candrawati, Vindha. 2007. Studi ukuran dan bentuk tubuh ayam kampung, ayam sentul dan ayam tangerang melalui analisis komponen utama. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

